



# PERILAKU KONSUMEN

## MIKRO EKONOMI 1

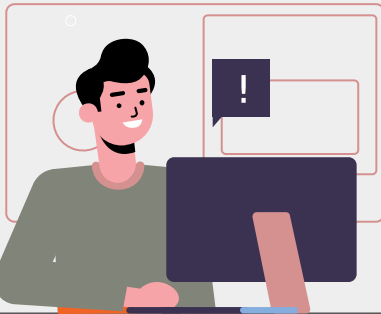
**Dosen Pengampu : Irwandi, S. Pd., M.Sc**





# KELOMPOK 3

## KELAS C



01

**Munirah Diva Mawadani**

210906501010

02

**Alfi Widyati**

210906502060

03

**Jumria Laela Nurhasanah**

210906500016

04

**SITI MARDYANAH**

210906502024

# A. Teori Perilaku Konsumen

Teori perilaku konsumen dapat dibedakan dalam dua macam pendekatan:

1. Pendekatan nilai guna kardinal dianggap manfaat atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dapat dinyatakan secara kuantitatif.
2. Pendekatan nilai guna ordinal, manfaat atau kenikmatan yang diperoleh masyarakat dari mengonsumsi barang-barang tidak dikuantifikasi.



## B. Teori Nilai Guna (Utiliti)

Dalam membahas mengenai nilai guna perlu dibedakan diantara dua pengertian:

1. Nilai guna total dapat diartikan sebagai jumlah seluruh kepuasan yang diperoleh dari mengkonsumsi sejumlah barang tertentu.
2. Nilai guna marginal berarti pertambahan (atau pengurangan) kepuasan sebagai akibat dan pertambahan (atau pengurangan) penggunaan satu unit barang tertentu.



# 1. Hipotesis Utama Teori Nilai Guna

Hipotesis utama teori nilai guna, atau lebih dikenal sebagai hukum nilai guna marginal yang semakin menurun, menyatakan bahwa tambahan nilai guna yang akan diperoleh seseorang dari mengkonsumsi suatu barang akan menjadi semakin sedikit apabila orang tersebut terus menerus menambah konsumsinya keatas barang tersebut. Pada akhirnya tambahan nilai guna akan menjadi negatif-yaitu apabila konsumsi keatas barang tersebut ditambah satu unit lagi, maka nilai guna total akan menjadi semakin sedikit.





## 2. Nilai Guna Total Dalam Angka Dan Grafik

Dengan memisalkan bahwa kepuasan dari memakan mangga dalam satu hari dapat dinyatakan dalam angka, dalam tabel 1 ditunjukkan nilai guna total dan nilai guna marjinal dari memakan berbagai jumlah buah mangga.

**Nilai Guna Total dan Nilai Guna Marjinal dalam Angka**

Jumlah buah mangga yang dimakan	Nilai guna total	Nilai guna marjinal
0	0	-
1	30	30
2	50	20
3	65	15
4	75	10
5	83	8
6	87	4
7	89	2
8	90	1
9	89	-1
10	85	-4
11	78	-7

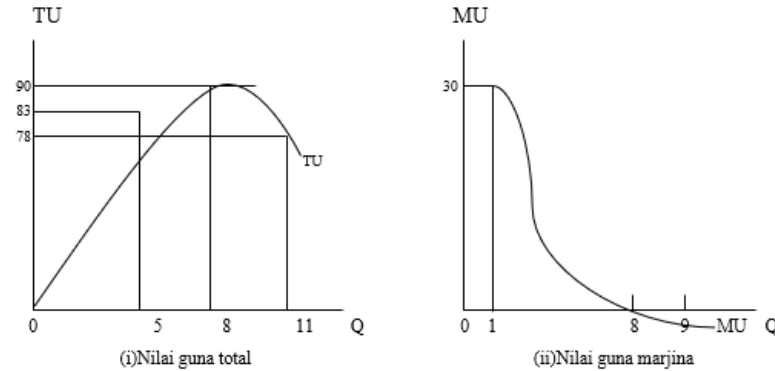


### 3. Grafik Nilai Guna

Berdasarkan kepada angka-angka dalam tabel 1 dalam gambar, ditunjukkan kurva nilai guna total dan nilai guna marginal. Dalam grafik (i), sumbu tegak menggambarkan nilai guna total dan sumbu datar menunjukkan jumlah barang yang dikonsumsi (digunakan). Grafik (ii) menunjukkan nilai guna marginal-yang diukur pada sumbu tegak, pada berbagai unit barang yang dikonsumsi yang digambarkan pada sumbu datar.

**Gambar 1**

**Grafik Nilai Guna Total dan Marginal**





## C. Pemaksimalan Nilai Guna

Salah satu pemisahan penting dalam teori ekonomi adalah: setiap orang akan berusaha untuk memaksimalkan kepuasan yang dapat dinikmatinya.

### 1. Cara Memaksimalkan Nilai Guna

Kalau harga setiap barang adalah bersamaan, nilai guna akan mencapai tingkat yang maksimum apabila nilai guna marginal dari setiap barang adalah sama besarnya. Barang yang akan memberi tambahan kepuasan (atau tambahan nilai guna) yang lebih besar adalah apabila yang dibeli dan dikonsumsi adalah barang B dan bukan barang A. Suatu unit barang B akan memberikan nilai guna marginal

yang sama besarnya dengan barang A, tetapi untuk memperolehnya ia cukup mengeluarkan sebanyak sepertiga dari harga barang A.

Dan sekitarnya konsumen tersebut membeli tiga barang B, nilai guna tambahan yang akan diperoleh adalah tiga kali daripada nilai guna tambahan yang diperoleh dari mengkonsumsi barang A, sedangkan jumlah uang yang dibayar adalah sama besarnya.





## 2. Syarat Pemaksimalan Nilai Guna

Syarat yang harus dipenuhi adalah: setiap rupiah yang dikeluarkan untuk membeli unit tambahan berbagai jenis barang akan memberikan nilai guna marginal yang sama besarnya.

Seorang akan memaksimalkan nilai guna dari barang-barang yang dikonsumsi apabila perbandingan nilai guna marginal berbagai barang tersebut adalah sama dengan perbandingan harga barang-barang tersebut.

Seseorang akan memaksimalkan nilai

guna dari barang-barang yang dikonsumsi apabila nilai guna marginal untuk setiap rupiah yang dikeluarkan adalah sama untuk setiap barang yang dikonsumsi.

Syarat pemaksimalan nilai guna seperti yang dinyatakan dalam (1) dan (2) biasanya dinyatakan secara rumus aljabar, yaitu sebagai berikut:

$$\frac{MU \text{ barang } A}{P_A} = \frac{MU \text{ barang } B}{P_B} = \frac{MU \text{ barang } C}{P_C}$$

## D. Teori Nilai Guna dan Teori Permintaan

Ada dua faktor yang menyebabkan permintaan ke atas suatu barang berubah jika harga barang itu mengalami perubahan : efek penggantian dan efek pendapatan.

### 1. Efek Penggantian

Perubahan harga suatu barang mengubah nilai guna marginal per rupiah, dan barang yang mengalami perubahan harga barang tersebut. Jika harga mengalami kenaikan, nilai guna marginal per rupiah yang diwujudkan oleh barang tersebut menjadi semakin rendah.

Berarti sesudah harga barang A naik, keadaan berikut berlaku :

$$\frac{MU \text{ barang A}}{P_A} < \frac{MU \text{ barang B}}{P_B}$$

### 2. Efek Pendapatan

Jika pendapatan tidak mengalami perubahan maka kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil menjadi semakin sedikit. atau dapat di katakan, jika kemampuan pendapatan yang diterima untuk membeli barang-barang menjadi bertambah kecil dari sebelumnya. Jadi kenaikan harga menyebabkan konsumen mengurangi jumlah berbagai barang yang ia beli, termasuk barang yang harganya naik. penurunan harga suatu barang menyebabkan pendapatan riil bertambah, dan ini akan mendorong konsumen menambah jumlah barang yang dibelinya.

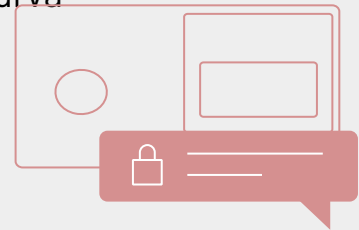
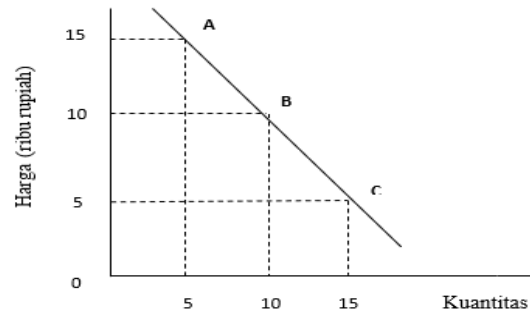
### 3. Mewujudkan Kurva Permintaan

Ciri permintaan konsumen itu keatas makanan makanan adalahh :

1. Pada harvga Rp sebanyak 5 unit akan dibeli.
2. Pada harga RP 1000 Sebanyak 10 unit akan di belli
3. Pada harga Rp 5000 sebanyak 15 unit akan di belli.

Berdasarkan ciri permintaan ini, dalam Gambar 2 ditunjukkan kurva permintaan konsumen tersebut ke atas makanan.

Permintaan Seorang Konsumen ke atas Makanan








## E. Paradoks Nilai

Sebelum teori nilai guna dikembangkan, ahli-ahli ekonomi menghadapi kesulitan didalam menerangkan perbedaan yang mencolok diantara harga air dan harga berlian. Alasan yang sudah lama disadari oleh ahli-ahli ekonomi, yaitu perbedaan dalam biaya produksi.

Teori nilai guna memberikan penjelasan yang lebih tepat mengenai sebabnya terdapat perbedaan yang sangat nyata antara harga air dan berlian. Nilai guna marginal air adalah begitu rendahnya sehingga orang baru mau menggunakan lebih banyak air apabila harganya sangat rendah sekali. Nilai guna marginal-lah yang menentukan apakah suatu barang itu mempunyai harga yang tinggi atau rendah.



## F. Surplus

Surplus konsumen pada hakikatnya berarti perbedaan diantara kepuasan yang diperoleh seseorang didalam mengkonsumsi sejumlah barang dengan pembayaran yang harus dibuat untuk memperoleh barang tersebut.

Perhatikan contoh yang sederhana berikut. Seseorang konsumen pergi ke pasar membeli manga dan bertekad membeli satu buah yang cukup besar apabila harganya Rp.1500. Sesampainya di pasar dia mendapati bahwa manga yang diinginkannya hanya berharga Rp.1000. Jadi ia dapat memperoleh manga yang diinginkannya dengan harga Rp.500 lebih murah daripada harga yang bersedia dibayarkannya. Nilai Rp.500 ini dinamakan surplus konsumen.

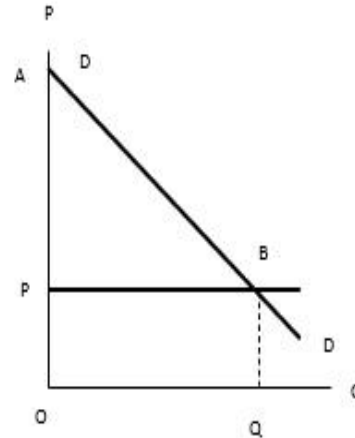
Surplus konsumen yang dinikmati seorang pembeli manga

Jumlah konsumsi Manga setiap Minggu (1)	Harga yang bersedia di bayar konsumen (2)	Surplus konsumen jika harga manga Rp 700 buah (3)	Jumlah surplus konsumen (4)
Minggu pertama	Rp 1700	Rp 1000	Rp 1000
Minggu kedua	1500	800	1600
Minggu ketiga	1300	600	2400
Minggu keempat	1100	400	2800
Minggu kelima	900	200	3000
Minggu keenam	700	0	3000
Minggu ketujuh	500	-	-
Minggu kedelapan	300	-	-

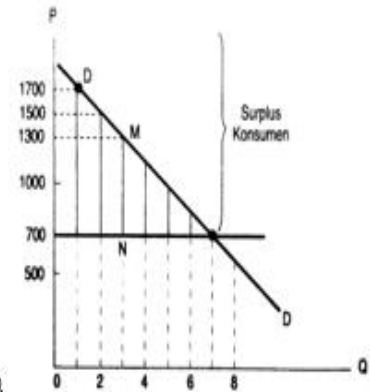
# 1. Grafik Surplus Konsumen

Surplus konsumen dapat di gambarkan secara grafik, grafik (i) memberikan gambaran umum tentang menentukan surplus konsumen secara grafik. Sumbu tegak menggambarkan tingkat harga, sedangkan sumbu datar menggambarkan jumlah barang yang dikonsumsi.

Grafik (ii) menggambar surplus konsumen seperti yang diuraikan dalam contoh angka sebelum ini, yang diringkaskan dalam tabel 2. DD adalah kurva permintaan yang digambarkan berdasarkan data dalam kolom (2).



(i) Gambaran umum



(ii) Gambaran Angka



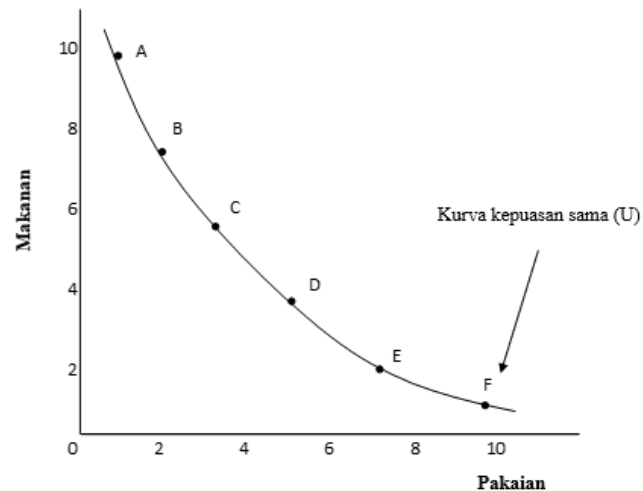
# G. Kurva Kepuasan

## 1. Kombinasi Barang Yang Mewujudkan Kepuasan Sama

Gabungan Makanan Dan Pakaian Yang Memberikan Kepuasan Sama

Gabungan Barang	Makanan	Pakaian	Tingkat Penggantian Marjinal Makanan Dan Pakaian
A	10	2	$3/1=3,0$
B	7	3	$2/1=2,0$
C	5	4	$1/1=1,0$
D	4	5	$1,2/1=0,6$
E	2,8	7	$0,8/3=0,27$
F	2	10	

GAMBAR 4  
Kurva Kepuasan Sama





## 2.

# Tingkat Penggantian Marjinal

Perhatikanlah perubahan yang berlaku apabila konsumen menukar gabungan barang yang dikonsumsinya dari gabungan A menjadi gabungan B.

Penggantian ini menggambarkan besarnya pengorbanan ke atas konsumsi sesuatu barang (makanan) untuk menaikkan konsumsi satu barang lainnya (pakaian) dan pada waktu yang sama tetap mempertahankan tingkat kepuasan yang diperolehnya.

Tingkat penggantian marjinal yang semakin kecil ini disebabkan oleh factor yang berikut:

1. Pada waktu konsumen mempunyai sesuatu barang Y yang relative banyak jumlahnya dan

barang X yang relative sedikit jumlahnya, diperlukan pengurangan konsumsi yang besar ke atas barang Y untuk memperoleh satu tambahan barang X akan tetapi

2. Semakin banyak barang X yang telah diperoleh, semakin sedikit pengurangan konsumsi barang Y yang harus dilakukan untuk memperoleh satu barang X.



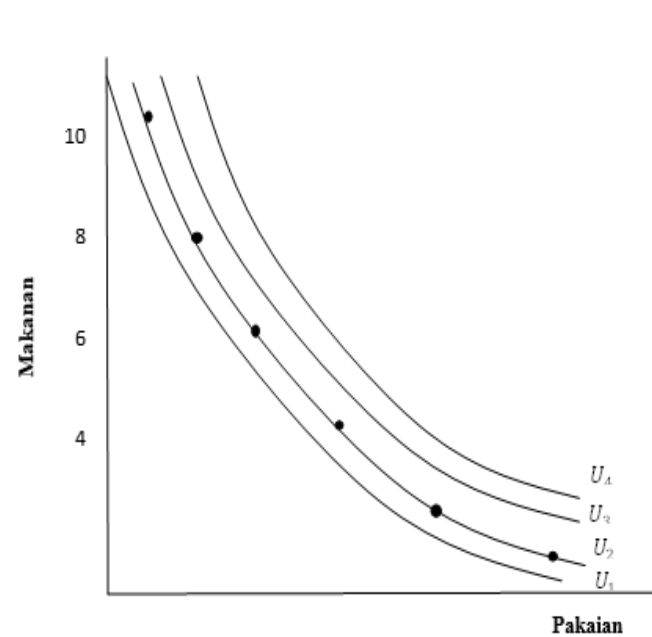


### 3. Peta Kurva Kepuasan Sama

Kurva kepuasan sama yang digambarkan dalam gambar adalah salah satu dari sekumpulan kurva kepuasan sama yang dapat dibuat. Kumpulan kurva kepuasan sama akan memberi gambaran yang lebih lengkap mengenai keinginan seorang konsumen untuk mengonsumsi dua barang yang memberi kepuasan maksimum kepadanya.

Dengan demikian  $U_1$ ,  $U_2$ ,  $U_3$ , dan  $U_4$  masing-masing menggambarkan suatu tingkat kepuasan tertentu.

Peta Kurva Kepuasan



# H. Garis Anggaran Pengeluaran

Kurva kepuasan sama menggambarkan keinginan konsumsi konsumen untuk memperoleh barang-barang dan kepuasan yang akan dinikmatinya dari mengkonsumsi barang-barang tersebut.

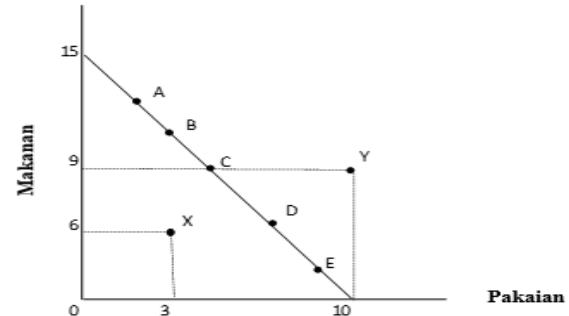
Dalam analisis ini misalkan akan membeli barang berikut : Makanan dan Pakaian.

**Gabungan Makanan Dan Pakaian Yang Dapat Dibeli Konsumen**

Gabungan	Makanan (Unit)	Pakaian(Unit)
A	15	0
B	12	2
C	9	4
D	6	6
E	3	8
F	0	10

Berdasarkan data dalam Tabel 4 dalam gambar ditunjukkan garis anggaran pengeluaran. Seperti telah didefinisikan sebelum ini, setiap titik pada garis tersebut merupakan gabungan makanan dan pakaian yang dapat dibeli oleh dana yang akan dibelanjakan konsumen (Rp 90000). Titik A hingga F menggambarkan gabungan barang seperti yang ditunjukkan Tabel 4, yaitu yang dapat dibeli dengan uang sebanyak Rp 90000.

**Garis Anggaran Pengeluaran**



# 1. Efek Perubahan Harga

## a. Akibat Perubahan Harga

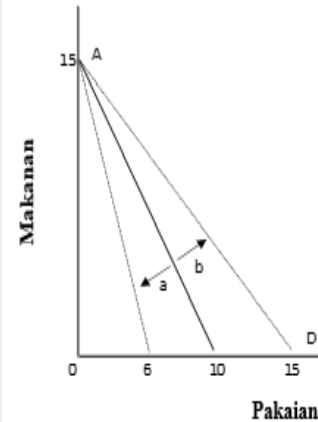
Perubahan garis anggaran pengeluaran yang disebabkan oleh perubahan harga ditunjukkan dalam Gambar (i).

## b. Akibat Perubahan Pendapatan

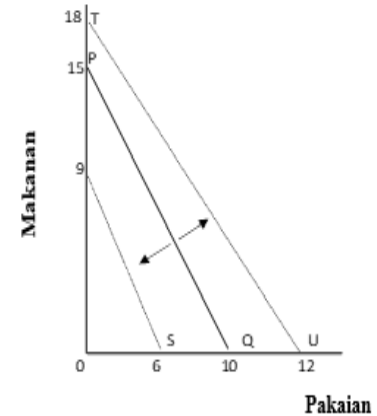
Gambar 7 (ii) menunjukkan akibat dari perubahan pendapatan konsumen ke atas kemampuannya untuk membeli makanan dan pakaian. Permisalsan permulaan dalam gambar tersebut adalah Rp90000, sama seperti dalam menerangkan akibat perubahan harga yaitu pendapatan adalah RP 90000, harga makanan adalah Rp 6000 dan harga pakaian adalah Rp 9000.

GAMBAR 7

Garis Anggaran Pengeluaran Apabila Harga atau Pendapatan Berubah



(i)Efek perubahan harga

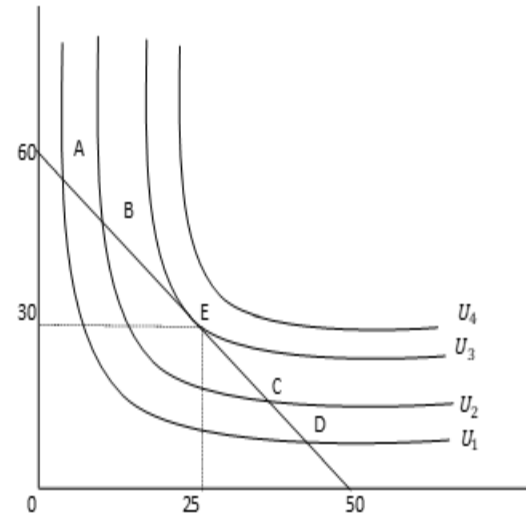


(ii)Efek perubahan pendapatan

# I. Syarat untuk Mencapai Kepuasan Maksimum

Kurva kepuasan sama lainnya. Tetapi kurva ini berada di atas garis anggaran pengeluaran. Dengan demikian gabungan makanan dan pakaian yang ditunjukaannya tidak dapat di beli oleh pendapatan yang tersedia. Jadi kurva  $U_4$  menunjukan tingkat yang tidak dapat dijangkau konsumen.

Pemaksimalan Kepuasan Konsumen



# J. Efek Perubahan Pendapatan dan Harga

Apakah yang terjadi kepada keseimbangan pemaksimalan kepuasan konsumen apabila pendapatan atau harga mengalami perubahan? Tentunya keseimbangan tersebut akan mengalami perubahan. Kalau titik-titik keseimbangan yang diwujudkan oleh perubahan pendapatan dihubungkan maka akan terdapat suatu kurva yang dinamakan garis pendapatan-konsumsi.

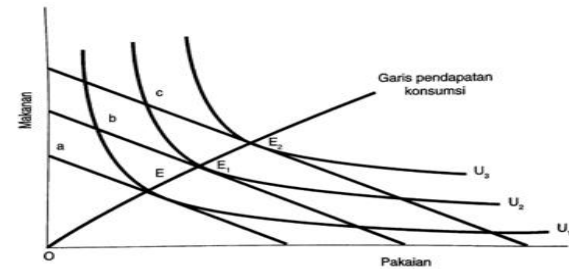
## 1. Garis Pendapatan-Konsumsi

Pertambahan pendapatan akan memindahkan garis itu ke atas dan pengurangan pendapatan memindahkan garis itu ke bawah. Pada setiap garis anggaran pengeluaran akan terdapat satu kurva kepuasan sama yang menyinggung garis tersebut. Titik persinggungan tersebut adalah keseimbangan pemaksimalan kepuasan yang baru. Bagaimana keseimbangan-keseimbangan tersebut terwujud digambarkan oleh

contoh dalam Gambar.

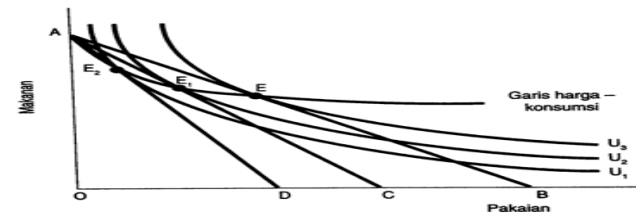
GAMBAR 9

Garis Pendapatan - Konsumsi



GAMBAR 10

Garis Harga - Konsumsi



## 2. Garis Harga Konsumsi

Perubahan harga akan mengubah kecondongan garis anggaran pengeluaran. Dalam Gambar 10 dimisalkan pada mulanya garis anggaran pengeluaran adalah garis AB. Garis itu disinggung oleh kurva kepuasan sama  $U_3$  di titik E yang menunjukkan kedudukan yang menciptakan kepuasan maksimum kepada konsumen.

Kurva kepuasan  $U_1$  menyinggungnya di titik E, berarti titik ini adalah titik keseimbangan yang baru. Apabila titik E, E1, E2, dan titik-titik keseimbangan seperti itu dihubungkan maka diperoleh kurva yang dinamakan garis harga-konsumsi.



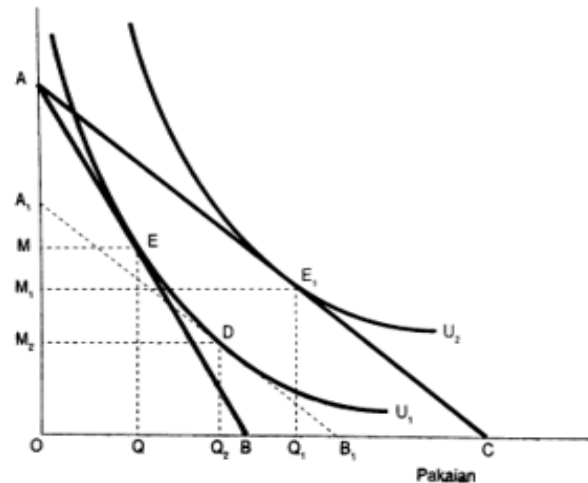
## K. Efek Penggantian dan Efek Pendapatan

kalau harga naik permintaan berkurang atau sebaliknya kalau harga turun permintaan bertambah, dapat diterangkan dengan menganalisis dua faktor: efek penggantian dan efek pendapatan. Dalam uraian itu pada hakikatnya diterangkan bahwa penurunan harga akan menambah permintaan karena:

- Konsumen lebih banyak mengkonsumsi barang itu dan mengurangi konsumsi barang lain (efek penggantian).
- Penurunan harga menambah pendapatan riil konsumen dan kenaikan pendapatan riil ini akan menambah konsumsi berbagai barang (efek pendapatan).

GAMBAR 11

Efek Penggantian dan Efek Pendapatan

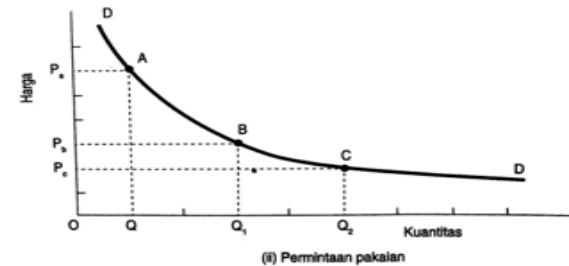
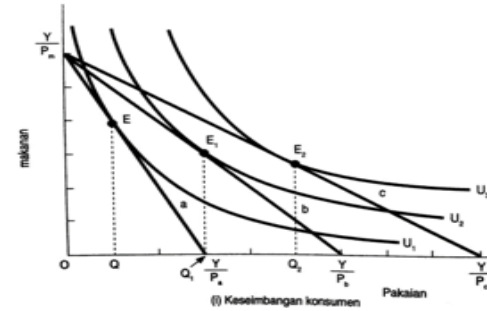




## L. Membentuk Kurva Permintaan

Telah ditunjukkan bahwa sifat permintaan konsumen, yaitu kalau harga turun-ceteris paribus-permintaan bertambah dan kalau harga naik permintaan berkurang, dapat diterangkan dengan menggunakan teori nilai guna. Selain dengan cara itu sifat permintaan konsumen dapat pula diterangkan dengan menggunakan analisis kurva kepuasan sama. Cara menerangkan sifat permintaan konsumen dengan menggunakan analisis kurva kepuasan sama adalah seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 12.

Membentuk Kurva Permintaan dengan Bantuan Analisis Kepuasan Sama





# THANKS!



CREDITS: This presentation template was created by **Slidesgo**, including icons by **Flaticon**, and infographics & images by **Freepik**

Please keep this slide for attribution

